

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Masa nifas adalah masa setelah lahirnya placenta hingga organ reproduksi khususnya alat kandungan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil, dimulai sejak 2 (dua) jam setelah lahirnya placenta sampai dengan 6 minggu (42) hari. Rawannya derajat kesehatan ibu nifas memberi dampak yang bukan terbatas pada kesehatan ibu saja, akan tetapi juga berpengaruh secara langsung pada kesehatan janin/ bayi pada minggu pertama kehidupannya (Fitriani, 2021). Infeksi luka perineum merupakan komplikasi umum pasca persalinan spontan. Dengan adanya infeksi menyebabkan kondisi luka perineum tidak membaik (Utami, 2024). Perpanjangan fase penyembuhan luka infeksi dapat muncul dikarenakan terlepasnya jahitan pada luka perineum. Perubahan pada perineum pasca melahirkan terjadi pada saat perineum mengalami robekan, baik terjadi secara spontan ataupun dilakukan episiotomy dengan indikasi tertentu (Aritonang, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), rupture perineum secara global digambarkan dengan prevalensi sebesar 85% dari seluruh persalinan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kejadian rupture perineum di dunia mencapai 2,7 juta pada ibu bersalin dan diperkirakan mencapai 6.3 juta pada tahun 2050. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami rupture perineum. Di dunia, 50% dari kejadian robekan perineum terjadi di Asia (WHO, 2020). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa ibu dengan luka perineum di Indonesia sebanyak 1.463 (75%) dari 1.951 ibu yang melahirkan pervaginam. Sebanyak 1112 orang (57%) ibu mendapat jahitan perineum, 156 orang (8%) karena episiotomy dan sebanyak 566 orang (29%) karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan penyembuhan luka dan mengurangi resiko tirah baring lama. Mobilisasi dini yang berarti memulai aktivitas fisik dengan hati-hati segera setelah persalinan merupakan bagian penting dari kebutuhan dasar ibu nifas. Praktik mobilisasi dini membantu mempercepat pemulihan fisik, mencegah komplikasi dan memungkinkan ibu

untuk kembali aktivitas secara bertahap. Apabila tidak melakukan mobilisasi dini maka dapat menyebabkan bendungan lochea dalam rahim, memperlambat pemulihan organ reproduksi ke keadaan semula, thrombosis vena, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah (Kaparang, 2023).

Salah satu peran dan fungsi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu sebagai educator atau pendidik. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, video merupakan salah satu yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat khususnya ibu nifas.

Video adalah suatu teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentranmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Perpaduan antara suara dan gambar dapat membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Adapun kelebihan video adalah bersifat interaktif, kualitasnya lebih tinggi, banyak pilihan untuk mentranmisikan dan mendistribusikan pengeluaran yang lebih rendah dalam proses editingnya, menumbuhkan rasa semangat dan meningkatkan perhatian bagi yang melihatnya. Selain kelebihan adapun kelemahannya yaitu membutuhkan memori yang besar dan penyimpanan tambahan, membutuhkan peralatan yang special, tidak efektif dalam menggambarkan konsep abstrak dan situasi statis (Dianawati, 2022).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video dengan judul “Mobilisasi Dini untuk Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas”. Pembuatan video ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan khususnya ibu nifas bahwa dengan mobilisasi dini dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.